

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Suatu industri sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dimana dapat memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja, dan sebagainya. Industri mempunyai tujuan ialah menghasilkan laba yang maksimal guna untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor. Dalam mencapai tujuannya manajemen industri harus melaksanakan aktivitas operasional industri dengan baik agar dapat memberikan keuntungan bagi industri tersebut.

Industri transportasi merupakan industri yang menyediakan jasa pelayanan terhadap tumpangan transportasi kepada masyarakat untuk mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuannya industri transportasi harus mendapatkan laba yang optimal agar bisa mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Industri transportasi ini termasuk salah satu sub sektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana mempunyai peranan penting dalam sebuah negara karena sangat berpotensi untuk memberikan kontribusi pada pemulihan ekonomi yang lebih kokoh.

Transportasi biasanya digunakan untuk mengangkut atau membawa barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dengan adanya transportasi ini menjadikan manusia lebih mudah dan cepat berpindah dari satu tujuan ke tujuan lainnya, selain itu juga mempermudah perpindahan barang dari tempat produksi ke tempat-tempat lainnya yang membutuhkan barang-barang tersebut.

Namun sejak pandemi Covid-19 yang muncul sejak 2020 lalu membuat sektor transportasi, khususnya taksi cukup terpukul. Berdasarkan berita online IDXChannel pada 2020 lalu, pemerintah sempat menerapkan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) sehingga menyebabkan salah satu perusahaan taksi ialah PT Blue Bird mengalami penurunan transaksi. Terjadinya penurunan transaksi inilah membuat penulis tertarik untuk mengetahui alasan turunnya

transaksi tersebut dengan cara menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut menggunakan rasio keuangan. Menurut Thian (2021:37) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Di dalam rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio. Menurut Thian (2021 : 44 - 47) “ada lima rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diantaranya: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar”. Dari beberapa rasio tersebut penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

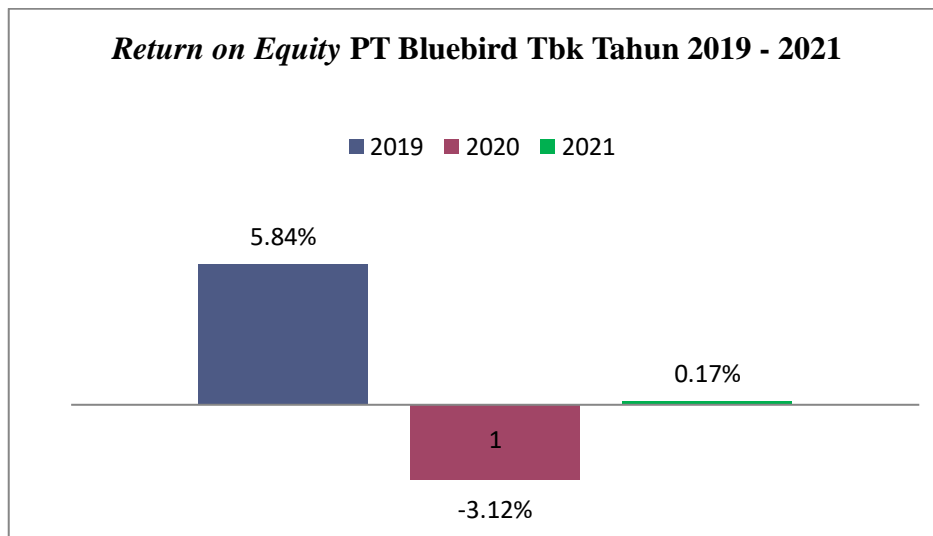
Tingkat likuiditas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Karena, semakin tinggi tingkat likuiditas dari suatu perusahaan maka akan menjadi indikasi positif yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai keuangan yang sehat serta tingkat risiko kerugian yang kecil. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi utang jangka pendeknya. Istilah lain dari utang jangka pendek biasanya di sebut dengan “Likuiditas”. Menurut Hery (2017 : 284) “Likuiditas merupakan rasio yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya ataupun melunasi utang jangka pendeknya”.

Setiap perusahaan mempunyai tingkat likuiditasnya sendiri, untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan tersebut maka dilakukan perhitungan rasio likuiditas yaitu dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan utang lancar. Pada tahap ini penulis menggunakan rasio lancar (current ratio) untuk menghitung seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Thian (2021: 44) “Rasio lancar (Current Ratio) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas, dimana perusahaan membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan seluruh aktiva yang ada pada perusahaan tersebut guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana atau pinjaman dari pihak kreditor. Menurut Thian (2021 : 45) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”. Untuk menghitung rasio solvabilitas pada suatu perusahaan, penulis menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dengan cara membagi seluruh total utang, termasuk utang lancar dengan seluruh total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Mengukur aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas mempunyai peran yaitu menganalisis persediaan, aset tetap dan juga piutang usaha. Menurut Thian (2021 : 45) “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari”. Terdapat beberapa rasio aktivitas salah satunya adalah rasio Total Asset Turnover (TATO). Dimana pada rasio ini penulis dapat membandingkan antara pendapatan dari suatu usaha dengan total aktiva perusahaan dalam satu kurun waktu tertentu.

Tujuan utama perusahaan tentunya untuk mendapatkan laba. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ialah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, tidak hanya bermanfaat untuk kalangan manajemen, tetapi Juga bermanfaat untuk kalangan di luar manajemen perusahaan, terutama pihak-pihak yang mempunyai kedekatan atau pemangku kepentingan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang diterapkan penulis adalah *Return on equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola permodalan yang diberikan oleh para pemodal atau pemegang saham.



Sumber: BEI, Data diolah

**Gambar 1.1** Grafik *Return on Equity* PT Blue Bird Tbk

Berdasarkan data dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi pendapatan/laba pada PT Bluebird Tbk dimana pada tahun 2019 yang menyatakan perhitungan ROE adalah sebesar 5,84%, kemudian pada tahun 2020 turun drastis menjadi -3,12%, selanjutnya di tahun 2021 masih sama hanya meningkat sedikit menjadi 0,17%.

Bersumber dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik Untuk mengambil Judul Laporan Akhir “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di buat perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio solvabilitas?

3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio profitabilitas?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah maka penulis memfokuskan ruang lingkup pembahasannya sesuai dengan pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ditinjau dari rasio profitabilitas.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pembaca maupun penulis tentang analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas serta sebagai bahan referensi untuk penulis berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penulisan laporan akhir ini diharapkan bisa memberikan cerminan perihal perolehan manajemen dalam perusahaan dalam sektor transportasi untuk meraih tujuannya dan bisa dijadikan sebagai materi evaluasi untuk sektor transportasi dalam pengambilan keputusan finansial. Untuk investor dan kreditur studi ini diharapkan bisa dipakai sebagai salah satu referensi pendapat dalam memastikan ketetapan investasi dan peminjaman modal dengan mencermati kemampuan dari Perusahaan transportasi serta tingkatan risiko yang akan muncul dari investasinya pada waktu yang akan datang.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:194) terdapat beberapa metode pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Riset Lapangan

Riset Lapangan yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian.

Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara :

##### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, resis atau disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Dari penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu dengan membaca semua hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan karena metode ini dapat memudahkan penulis dalam mendapatkan berbagai data tanpa mengeluarkan banyak biaya, waktu dan tenaga.

### 1.5.2 Sumber Data

Menurut Riyanto, W.H., & Achmad, M. (2020:80) “Data adalah sekumpulan informasi atau fakta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan, dilihat dari sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua bagian ialah data data primer dan data sekunder”. Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan data sekunder, berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 pada PT Blue Bird Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui laman <http://idx.com>.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan agar lebih terarah, maka tata urutan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) Bab, yaitu dimulai dari Bab 1 sampai Bab V. Sistematika penulisan tersebut yaitu:

**BAB 1            PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menguraikan tentang berbagai hal yang penting dalam pembuatan laporan akhir ini, yang meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, sumber data, dan sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan landasan teori yang berasal dari pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi Laporan Keuangan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan, analisis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan jenis-jenis rasio keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, dan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

**BAB IV            PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi analisis dan pembahasan pengukuran kinerja keuangan Pada PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan memberikan saran yang relevan.